



Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/>



Pengaruh Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Keahlian Komite Audit

Rini Adriani Auliana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

*Correspondence: E-mail: rini@universitasbumigora.ac.id

ABSTRACT

This research aims to prove the effect of political connections on earnings management and prove audit committee's expertise in weakening the effect of political connections on earnings management. The population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2020. Sample selection using purposive sampling technique by certain criteria. The number of sample is 102 manufacturing firms with 408 observations during four observation years. The hypotheses were tested using two analysis, that is multiple regression analysis and moderated regression analysis. The results showcased that political connection has no effect on earnings management and audit committee's expertise as a moderating variabel cannot weakening the effect of political connections on earnings management.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

INFO ARTIKEL

Article History:

Submitted/Received 27 Apr 2023

First Revised 05 May 2023

Accepted 27 Jul 2023

First Available online 4 Dec 2023

Publication Date 17 Sep 2023

Keyword:

*Audit Committee Expertise;
Earnings Management; Political
Connection;*

1. PENDAHULUAN

Kasus manajemen laba yang terkenal di dunia seperti kasus Enron dan Worldcom telah menimbulkan kerugian besar berupa menurunnya kepercayaan publik kepada perusahaan maupun kepada akuntan (Bukit & Nasution, 2015). Di Indonesia, kasus manajemen laba terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan Unilever. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menaikkan labanya di tahun 2017 senilai Rp 4 triliun dengan tujuan menjaga nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil investigasi dari KAP Ernest & Young bahwa perusahaan melakukan penggelembungan nilai piutang usaha, persediaan dan asset tetap (Wareza, 2019). Adapun Unilever mendapat kritikan dari penasihat keuangan karena kenaikan laba sebesar 19,03% pada tahun 2022 bukan disebabkan karena kesuksesan operasional namun karena Unilever melakukan penundaan pencatatan biaya jasa (Rahadian, 2022). Banyak perusahaan di Indonesia telah melakukan manajemen laba seperti penelitian-penelitian terdahulu oleh Subekti (2012), Livia (2014) dan Vajriyanti et al. (2016).

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajer untuk mempercantik laporan keuangan agar sesuai dengan tujuan manajer seperti memenuhi target laba yang diharapkan oleh pemegang saham (Scott, 2015). Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat berupa manajemen laba riil dan manajemen laba akrual. Zang (2012) dan Zhu et al. (2015) menemukan bahwa saat ini manajer menggunakan aktivitas riil maupun akrual untuk mencapai target laba yang diinginkan.

Manajemen laba terjadi karena perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Hal ini dijelaskan dalam teori agensi bahwa masing-masing individu memiliki motivasi berbeda yang dilandasi dengan kepentingan pribadi yang menyebabkan timbulnya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen laba menggunakan teori agensi yaitu praktik manajemen laba disebabkan oleh konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang terjadi karena setiap pihak ingin mencapai tujuan masing-masing (Scott, 2015).

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajemen laba dilakukan oleh manajer karena beberapa motivasi yaitu untuk memperoleh bonus, menghindari pelanggaran hutang dan menghindari biaya politik. Scott (2015) menjelaskan bahwa manajer memanfaatkan fleksibilitas untuk memilih kebijakan akuntansi agar sesuai dengan tujuannya. Manajemen laba dapat merugikan stakeholders, apalagi jika tujuannya bersifat oportunistik. Dechow & Skinner (2000) juga menyatakan bahwa manajemen laba membuat keandalan dan transparansi informasi laporan keuangan menjadi kurang akurat.

Koneksi politik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki koneksi politik mendapatkan banyak keuntungan dan kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkan keuntungannya dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik. Keuntungan yang diperoleh yaitu mendapat perlindungan dari pemerintah, mendapatkan pinjaman modal dengan lebih mudah, risiko rendah selama pemeriksaan pajak dan lebih mudah mendapat dana talangan dari pemerintah (Kim & Zhang, 2013). Faccio (2006) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan memiliki koneksi politik apabila salah satu petinggi perusahaan seperti CEO, ketua dewan, atau pemegang saham perusahaan

yang memiliki 10% dari saham perusahaan memiliki jabatan di dalam pemerintahan atau memiliki hubungan dengan pemerintah atau pejabat negara.

Leuz & Oberholzer-Gee (2006) menyatakan bahwa banyak perusahaan di Indonesia memanfaatkan peluang dalam lingkungan bisnis termasuk koneksi politik sebagai bagian dari strategi bersaing. Fenomena koneksi politik di Indonesia sudah dilakukan sejak kepemimpinan presiden Soeharto hingga saat ini (Fitiasari & Suwandi, 2020). Chaney et al. (2011) menyampaikan tiga hal mengenai perusahaan dengan koneksi politik. Pertama, perusahaan dengan koneksi politik akan dilindungi oleh politisi yang mempunyai ikatan dengan perusahaan tersebut. Kedua, apabila perusahaan dengan koneksi politik memiliki kualitas laba rendah maka perusahaan cenderung akan membuat koneksi politik. Ketiga, keuntungan akan didapatkan oleh perusahaan yang memiliki koneksi politik. Akibat dari hak-hak istimewa perusahaan yang memiliki koneksi politik tersebut, perusahaan cenderung dapat melakukan kegiatan oportunistik seperti melakukan penundaan pelaporan finansial, mengelabui investor, dan melakukan manajemen laba oportunitis karena meyakini koneksi politiknya mampu melindungi perusahaan.

Perusahaan di Indonesia mayoritas dimiliki oleh keluarga dan dikelola oleh anggota keluarga pendiri dan menjadi bagian manajemen perusahaan bahkan menempati posisi teratas manajemen (Chen et al., 2008). Hal ini menyebabkan perusahaan di Indonesia rentan melakukan ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas yang menyebabkan pemegang saham mayoritas melakukan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri dan merugikan pemegang saham minoritas (Gordon et al., 2004). Terlebih jika pemegang saham mayoritas atau petinggi perusahaan memiliki koneksi politik, maka kekuatan pemegang saham mayoritas menjadi lebih besar sehingga asimetri informasi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas lebih besar yang menyebabkan pemegang saham mayoritas dapat melakukan hal-hal seperti manajemen laba untuk kepentingannya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menganggap bahwa koneksi politik memiliki dampak negatif yaitu memperkuat konflik agensi (Ling et al., 2016). Penelitian Apriyani et al. (2019); Maharti & Nugrahanti (2022); Putri & Supatmi (2022) menemukan dewan yang memiliki koneksi politik dapat meningkatkan manajemen laba.

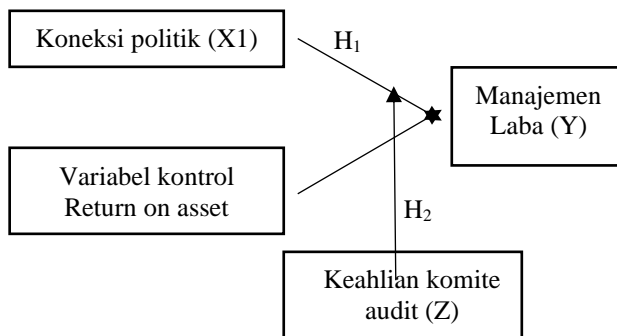
Tata kelola perusahaan dapat digunakan untuk memperlemah pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba. Hal ini karena tata kelola perusahaan membuat laporan keuangan menjadi lebih transparan. Beberapa penelitian terdahulu seperti Apriyani et al. (2019); Putri & Supatmi (2022) menggunakan dewan komisaris, komisaris independen dan dewan direksi untuk memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba. Namun, penelitian mengenai keahlian komite audit yang memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba masih jarang ditemukan. Padahal, salah satu komponen tata kelola perusahaan yaitu komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meminimalisir manajemen laba.

Komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi auditor internal dan memastikan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan telah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Herianto, 2013). Klein (2002) menemukan perusahaan yang membentuk komite audit melakukan praktik manajemen laba yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit. OJK (2016) menyatakan bahwa tugas komite audit yaitu menelaah informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh perusahaan

kepada publik sehingga informasi laporan keuangan yang dikeluarkan lebih berkualitas dan andal. Oleh karena itu, komite audit harus memiliki pemahaman laporan keuangan dan memiliki pengetahuan, pengalaman mengenai laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut komite audit harus memiliki kompetensi di bidang akuntansi atau keuangan agar dapat melakukan tugas secara efektif. Ayemere & Elijah (2015); Latif & Abdullah (2015); menemukan bahwa komite audit yang ahli dalam keuangan dapat meminimalisasi manajemen laba.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 1. Contoh metode yang digunakan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan paradigma positif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan tujuan kausal, yaitu penelitian yang menguji pengaruh variabel yang satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling*. Kriteria sampel penelitian ini meliputi; 1) Terdaftar di BEI selama periode 2017-2020, 2) Menggunakan satuan mata uang rupiah, 3) Informasi mengenai profil dewan dan komite audit dalam laporan tahunan lengkap. Jumlah sampel 102 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 408 pengamatan selama 4 tahun (2017-2020). Data bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan *moderated regression analysis*.

Manajemen laba sebagai variabel dependen diukur menggunakan model Jones dimodifikasi (Dechow & Skinner, 2000)

Menghitung total akrual

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Total akrual diestimasi menggunakan *ordinary least square*

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Non-discretionary accruals ditentukan dengan

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Discretionary accruals ditentukan dengan

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total Accruals pada tahun t

NI_{it} = Net Income pada tahun t

CFO_{it} = Cash from Operation tahun t

A_{it-1} = Asset pada tahun t-1

ΔREV = Revenue tahun t dikurangi tahun t-1

PPE_{it} = Property Plant Equipment tahun t

NDA = Non Discretionary Accruals

ΔREC = Piutang tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

DA = Discretionary Accruals

Koneksi politik sebagai variabel independen diukur menggunakan *political connection score index* (PCIDX) yang dikutip dari penelitian Supatmi *et al.* (2019) yang sudah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Skor koneksi politik diukur dengan menjumlahkan skor koneksi politik berdasarkan posisi dan status. Setiap personel terkoneksi politik yang masih menjabat diberi skor antara 2 (terendah) sampai 9 (tertinggi), sedangkan personel yang sudah tidak menjabat diberi skor antara 1 (terendah) sampai 8 (tertinggi). Skor nol diberikan untuk perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik.

Keahlian komite audit sebagai variabel moderasi diukur sebagai berikut

$$KKA = \frac{\text{komite audit LB akuntansi}}{\text{jumlah komite audit}} \times 100\%$$

Return on asset (ROA) sebagai variabel kontrol diukur sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Income}}{\text{Total Asset}}$$

Model persamaan penelitian ini adalah

$$ML = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 ROA + \epsilon t \dots \dots (1)$$

$$ML = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 ROA + \beta_3 KKA + \beta_4 KP * KKA + \epsilon t \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

ML = Manajemen Laba

KP = Koneksi Politik

ROA = Return On Asset

KKA = Keahlian Komite Audit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std.Dev
ML	-0.879	1.162	-	0.129
			0.036	
KP	0	28	2.147	4.559
ROA	-1.049	0.921	0.051	0.128
KKA	0.3333	1	0.816	0.213

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16 (2023)

Tabel 1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif. Manajemen laba, koneksi politik dan *return on asset* menunjukkan nilai minimum dan maksimum yang bervariasi. Hal ini karena nilai rata-rata manajemen laba, koneksi politik dan *return on asset* lebih kecil daripada nilai standar deviasi. Adapun keahlian komite audit memiliki variasi kecil pada nilai minimum dan maksimum karena nilai standar deviasi keahlian komite audit lebih kecil daripada nilai rata-rata.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

	Manajemen Laba	
	Koefisien	t-statistik
Konstanta	-0.061	-9.772
Koneksi Politik	-0.002	-1.350
Return On Asset	0.549**	12.959
F-Value		83.967**
Adjusted R ²		0.293

** Sig 1%, * Sig 5%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16 (2023)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji regresi linier berganda persamaan 1 diketahui bahwa koneksi politik dengan koefisien -0.002 dan nilai t -1.350 tidak signifikan. Hal ini berarti manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh koneksi politik. Adapun manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh *return on asset* dengan tingkat signifikansi 1%.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Apriyani et al. (2019); Maharti & Nugrahanti (2022); Putri & Supatmi (2022) bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh koneksi politik secara positif. Namun, hasil ini mendukung penelitian Mahardhika & Fitriana (2019); Putri (2021); Supatmi & Handayani (2022) bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini berarti sebagian perusahaan manufaktur di Indonesia yang memiliki koneksi politik tidak memanfaatkan koneksi politik yang dimilikinya untuk melakukan manajemen laba. Dengan demikian pernyataan Leuz & Oberholzer-Gee (2006) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu perusahaan di Indonesia memanfaatkan peluang dalam lingkungan bisnis termasuk koneksi politik sebagai bagian dari strategi bersaing. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa koneksi politik dapat menyebabkan masalah agensi melalui praktik manajemen laba (Ling et al., 2016).

Manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh koneksi politik dapat disebabkan karena perusahaan yang memiliki koneksi politik lebih mengutamakan menjaga hubungan politik yang

dimilikinya dengan pemerintah untuk memperoleh manfaat jangka panjang bagi perusahaan sehingga perusahaan lebih hati-hati dalam bertindak termasuk tidak melakukan manajemen laba untuk menjaga reputasi perusahaan agar tetap dipercaya oleh rekan politik dan masyarakat (Savitri, 2021). Selain itu, manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh koneksi politik bisa disebabkan juga karena perusahaan yang memiliki koneksi politik lebih diawasi publik secara ketat sehingga risiko yang dihadapi oleh perusahaan lebih besar jika perusahaan melakukan manajemen laba oportunistik yang dapat merusak reputasi perusahaan (Chaney *et al.*, 2011)

Tabel 3. Moderated Regression Analysis

	Manajemen Laba	
	Koefisien	t-statistik
Konstanta	-0.076	-3.082
KP	0.001	0.282
ROA	0.550**	12.938
KKA	0.018	0.625
KP*KKA	-0.004	-0.607
F-Value		41.973**
Adjusted R ²		0.294

** Sig 1%, * Sig 5%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16 (2023)

Tabel 3 menunjukkan hasil uji MRA persamaan 2, diketahui bahwa interaksi koneksi politik dan keahlian komite audit dengan koefisien -0.004 dan nilai t -0.607 tidak signifikan. Hal ini berarti keahlian komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak mendukung penelitian Ayemere & Elijah (2015); Latif & Abdullah (2015) yang menemukan bahwa keahlian komite audit dapat membatasi manajemen laba. Hal ini berarti komite audit dengan keahlian akuntansi atau pengalaman di bidang keuangan tidak dapat memperlemah pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan dapat memperlemah pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba. Keahlian komite audit tidak dapat memperlemah pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba, bisa disebabkan karena perhatian utama komite audit perusahaan adalah untuk menghasilkan laporan audit, bukan untuk mendeteksi manajemen laba (Maharti & Nugrahanti, 2022). Keahlian komite audit terhadap manajemen laba tidak berpengaruh bisa disebabkan karena kurang efektivitas komite audit sehingga tidak dapat memperlemah pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba. Selain itu, bisa juga disebabkan karena posisi komite audit dalam perusahaan tidak cukup kuat untuk memperlemah pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba.

4. SIMPULAN

Manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh koneksi politik. Selain itu, keahlian komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap manajemen laba, artinya keahlian komite audit sebagai komponen tata kelola perusahaan tidak dapat memperlemah pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi bahwa tata kelola perusahaan dapat membatasi manajemen laba.

Penelitian ini berkontribusi pada perkembangan penelitian manajemen laba dan memberikan tambahan bukti empiris hasil penelitian koneksi politik, tata kelola perusahaan dan manajemen laba. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan menambahkan komponen tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi dan menggunakan manajemen laba riil maupun akrual sehingga dapat diperoleh hasil penelitian manajemen laba yang sering digunakan oleh perusahaan di Indonesia. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sampel selain perusahaan manufaktur seperti perusahaan perbankan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Rochmah Ika, S., & Sarnowo, H. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *ISEI Economic Review*, *11*(1), 8–15.
<http://jurnal.iseibandung.or.id/index.php/ier>
- Ayemere, I. L., & Elijah, A. (2015). Audit Committee Attributes and Earnings Management: Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*, *3*(4), 14–23. <http://www.thejournalofbusiness.org/index.php/site>
- Bukit, R. B., & Nasution, F. N. (2015). Employee Diff, Free Cash Flow, Corporate Governance and Earnings Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *211*, 585–594.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.077>
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The quality of accounting information in politically connected firms. *Journal of Accounting and Economics*, *51*(1–2), 58–76.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.07.003>
- Chen, S., Chen, X., & Cheng, Q. (2008). Do family firms provide more or less voluntary disclosure? *Journal of Accounting Research*, *46*(3), 499–536.
<https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00288.x>
- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators. *Accounting Horizons*, *14*(2), 235–250. <https://doi.org/10.2308/acch.2000.14.2.235>
- Faccio, M. (2006). Politically connected firms. *American Economic Review*, *96*(1), 369–386.
<https://doi.org/10.1257/000282806776157704>
- Fitiasari, Y., & Suwandi. (2020). Peran Koneksi Politik Memperkuat Hubungan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Islamic Accounting and Tax*, *3*(28), 17–35.
- Gordon, E. A., Henry, E., & Palia, D. (2004). Related Party Transactions: Associations with Corporate Governance and Firm Value. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.558983>
- Herianto. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Universitas Hasanuddin*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kim, C. (Francis), & Zhang, L. (2013). Corporate Political Connections and Tax

- Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 78–114.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2303836>
- Klein, A. (2002). Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, 33, 375–400.
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0165410102000599>
- Latif, A. S., & Abdullah, F. (2015). The Effectiveness of Corporate Governance in Constraining Earnings Management in Pakistan. *The Lahore Journal of Economics*, 20(1), 135–155.
<https://doi.org/10.35536/lje.2015.v20.i1.a5>
- Leuz, C., & Oberholzer-Gee, F. (2006). Political relationships, global financing, and corporate transparency: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Economics*, 81(2), 411–439.
<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.06.006>
- Ling, L., Zhou, X., Liang, Q., Song, P., & Zeng, H. (2016). Political connections, overinvestments and firm performance: Evidence from Chinese listed real estate firms. *Finance Research Letters*, 18, 328–333. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2016.05.009>
- Livia, I. (2014). Praktik Manajemen Laba Untuk Menghindari Kerugian (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 3(1), 9–25.
- Mahardhika, T., & Fitriana, V. E. (2019). Does Political Connection And Conservatism Influence Earnings. *Jurnal Ilmiah MEA*, 3(3), 53–66.
<https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp53>
- Maharti, W., & Nugrahanti, Y. W. (2022). Peran Moderasi Corporate Governance dalam Hubungan Koneksi Politik, Kompensasi Bonus dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7). <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p17>
- OJK. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 *Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Putri, A. N. (2021). Pengaruh Koneksi Politik dan Cash Holding Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 9(2).
- Putri, I. D., & Supatmi, S. (2022). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3).
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.927>
- Savitri, E. (2021). Political Connection, Family Ownership, and Earnings Management in Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(3), 585–593.
<https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.03.11>
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory: Seventh Edition. In Pearson.
<https://doi.org/10.4324/9780203784655>
- Subekti, I. (2012). Accrual and Real Earnings Management : One Of The Perspectives Of Prospect Theory. *Jurnal of Econoics, Business, and Accountancy*, 15(3), 443–456.
- Supatmi, S., & Handayani, L. (2022). Koneksi Politik Dan Praktik Manajemen Laba Riil: Studi Pada Industri Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 121–134.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19507>

- Supatmi, Sutrisno, T., Saraswati, E., & Purnomosidhi, B. (2019). The effect of related party transactions on firm performance: The moderating role of political connection in Indonesian banking. *Business: Theory and Practice*, 20, 81–92. <https://doi.org/10.3846/BTP.2019.08>
- Vajriyanti, E., Subekti, I., & Ghofar, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Komite Audit Terhadap Manajemen Laba : Laba Untuk Menghindari Kerugian. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 801–810. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak/article/download/5076/5044>
- Xie, B., Davidson, W. N., & Dadalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance: The role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*, 9(3), 295–316. [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(02\)00006-8](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(02)00006-8)
- Zang, A. Y. (2012). Evidence on the trade-off between real activities manipulation and accrual-based earnings management. *Accounting Review*, 87(2), 675–703. <https://doi.org/10.2308/accr-10196>
- Zhu, T., Lu, M., Shan, Y., & Zhang, Y. (2015). Accrual-based and real activity earnings management at the back door: Evidence from Chinese reverse mergers. *Pacific Basin Finance Journal*, 35, 317–339. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2015.01.008>

Tulisan Artikel:

- Rahadian, L. 9 Mei 2022. *Lagi, Saham Unilever Mendapat Kritik Dari Penasihat Keuangan. CNBC Indonesia*. Diakses dari [Lagi, Saham Unilever Mendapat Kritik Dari Penasihat Keuangan \(cnbcindonesia.com\)](https://www.cnbcindonesia.com)
- Wareza, M. 29 Maret 2019. *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana. CNBC Indonesia*. Diakses dari [Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana \(cnbcindonesia.com\)](https://www.cnbcindonesia.com)